



# Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Organisasi Sekolah Minggu Buddha Se-Kabupaten Tangerang

Mulyanto Nurhalim

Institut Nalanda, Indonesia

E-mail: [kabulkhanbabat16@gmail.com](mailto:kabulkhanbabat16@gmail.com)

| Article Info                                                                                                                                                                                                                 | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2025-08-05<br>Revised: 2025-09-12<br>Published: 2025-10-20<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Strategic Planning;<br/>Buddhist Sunday School;<br/>Education Quality;<br/>Organization.</i>    | Buddhist Sunday Schools (Sekolah Minggu Buddha/SMB) play an essential role in shaping the moral and spiritual character of young Buddhists. However, many SMBs in Tangerang Regency face issues such as low educational quality, weak leadership, and the absence of structured planning, which hinder their organizational growth. This study aims to analyze the implementation of strategic planning in improving the quality of education and organizational development in SMBs, identify key obstacles, and formulate action plans aligned with each institution's vision and mission. A qualitative approach was employed using an inductive method in two temples: Vihara Dhamma Bhakti and Cetiya Dhamma Dvipa. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed thematically. The findings show that systematically designed strategic planning significantly enhances organizational direction, instructional quality, and stakeholder involvement. While challenges such as limited resources and lack of training remain, they can be addressed through collaborative leadership and ongoing evaluation.                   |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                                                 | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2025-08-05<br>Direvisi: 2025-09-12<br>Dipublikasi: 2025-10-20<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Perencanaan Strategis;<br/>Sekolah Minggu Buddha;<br/>Mutu Pendidikan;<br/>Organisasi.</i> | Sekolah Minggu Buddha (SMB) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda Buddhis. Namun, banyak SMB di Kabupaten Tangerang menghadapi persoalan rendahnya mutu pendidikan, lemahnya kepemimpinan, dan ketiadaan perencanaan yang terarah, sehingga menghambat pengembangan organisasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan organisasi SMB, serta mengidentifikasi hambatan dan merumuskan rencana aksi yang selaras dengan visi dan misi lembaga. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode induktif di dua vihara, yaitu Vihara Dhamma Bhakti dan Cetiya Dhamma Dvipa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan arah pengembangan, mutu pembelajaran, serta keterlibatan pemangku kepentingan. Kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan masih ditemukan, namun dapat diatasi melalui kepemimpinan kolaboratif dan evaluasi berkelanjutan. |

## I. PENDAHULUAN

SMB (Sekolah Minggu Buddha) dewasa ini mempunyai kontribusi didalam menciptakan siswa yang berkualitas baik dalam berperilaku berdasarkan tuntunan agama seacara khusus, maupun dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari secara umum. SMB menjadi salah satu yang dibutuhkan dalam masa tumbuh kembang anak selain pendidikan formal di sekolah. Saat ini banyak sekolah SMB yang bertumbuh dan berkembang di masyarakat dalam naungan institusi keagamaan di Indonesia, seperti SMB yang dilakukan oleh vihara-vihara di Indonesia. SMB menjadi pelengkap dalam pendidikan anak yang tumbuh dan berkembang dalam jaman globalisasi saat ini.

Menurut Wijoyo & Nyanasuryanadi (2020) SMB tujuannya adalah menanamkan rasa percaya diri dan kebaikan siswa SMB dengan cara meningkatkan moral yang berkesinambungan, tujuan ini didapat dengan proses pembelajaran. Guru bisa menentukan beberapa teknik dan strategi, khususnya pada saat pengajaran berlangsung supaya siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran SMB fokus pada kegiatan siswa dengan penuh kesungguhan yang melibatkan aspek intelektual, emosional dan sosial. SMB memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai ajaran Agama Buddha yang diajarkan sejak usia dini. Proses yang terdapat dalam pengajaran SMB tidak terlepas dari strategi pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMB memberikan alternatif pilihan untuk kebutuhan pendidikan agama Buddha yang terlihat makin meningkatnya minat terhadap pendidikan SMB, sehingga mendorong semua SMB terus berbenah diri untuk meningkatkan kualitasnya dan perkembangan peserta didik. Usaha untuk memperkuat keyakinan dan mempraktikkan ajaran Buddha yang dilakukan pada hari minggu dengan memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan usia serta jenjang pendidikan formal tiap peserta didik, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyajikan materi yang beragam, dan menerapkan metode pengajaran yang menarik. Wijoyo & Girivirya (2020). Sama dengan pendapat tersebut, Mujiyanto & Aw (2023) menjelaskan fungsi SMB adalah: Memberikan ilmu, kemampuan, dan pengalaman baru kepada murid, menghapus keraguan dan rasa kurang percaya diri murid mengenai pengalaman dan kemampuan yang dimiliki, memberikan pemahaman yang baik kepada murid, meningkatkan ketenangan dan kebahagiaan bagi para murid.

Kenyataannya di lapangan saat ini banyak ditemukan SMB yang tidak berkembang dan bahkan cenderung mengalami penurunan secara kualitas maupun jumlah murid, yang disebabkan karena:

1. Rendahnya mutu pendidikan yang terjadi di SMB, dimana hal ini menjadikan kurangnya minat siswa untuk mengikuti SMB tersebut. Namun di lain pihak, pendidikan SMB Buddha sangat dibutuhkan pada saat usia muda guna pembentukan karakter, sikap dan perilaku berdasarkan norma-norma yang terdapat dalam ajaran agama Buddha, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa yang akan datang.
2. Kurangnya kepemimpinan dan terbatasnya sumber daya vihara. Kedua aspek ini saling berhubungan dan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan organisasi dan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Kepemimpinan sebagai faktor penting di dalam setiap organisasi, termasuk SMB. Tanpa adanya visi yang jelas atau strategi yang terencana, arahan yang tegas, serta tidak adanya program-program yang inovatif maka akan mengakibatkan tidak berkembangnya suatu organisasi. Terbatasnya sumber daya vihara juga berpengaruh terhadap kemampuan SMB untuk beroperasi secara optimal. Tidak tersedianya dana yang cukup

untuk memberikan prasarana yang layak, seperti lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, materi ajar yang berkualitas, atau pelatihan bagi pengajar juga menjadi penyebab tidak berkembangnya SMB. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai ini dapat pula diperlukan untuk menyusun agenda pendidikan dengan baik dan efektif, guna meningkatkan mutu pendidikan.

3. Tidak adanya rencana aksi (*action plan*) yang terstruktur serta terintegrasi dengan visi dan misi. Tanpa adanya hal tersebut, maka akan sulit diketahui sejauh mana efektivitas dari program-program pendidikan yang telah dijalankan. Hal ini berpotensi mengakibatkan SMB tidak dapat berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan Pendidikan saat ini. Selain itu tidak dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan SMB.

Dampak yang ditimbulkan dengan tidak berkembangnya SMB tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan minat dan motivasi para siswa peserta SMB. Hal ini akan menyebabkan semakin ditinggalkannya keberadaan SMB oleh masyarakat agama Buddha.
2. Penurunan nilai-nilai spiritual dan moral dalam perilaku anak, yang tidak lagi berlandaskan atas ajaran-ajaran agama Buddha. Hal ini diperparah dengan banyaknya pengaruh-pengaruh perilaku dari luar di era globalisasi saat ini, dikhawatirkan akan berlanjut kepada perjalanan hidup mereka di masa depan.
3. Terjadinya kualitas pendidikan yang rendah, hal ini akan menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Buddha seperti : nilai moral, meditasi, atau filosofi kehidupan, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektifitas Pendidikan dalam pembentukan karakter dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai agama Buddha.

Berdasarkan situasi dan kondisi SMB di atas, penting dilakukan pembenahan dalam berbagai aspek, sehingga peranan dan tujuan diadakannya SMB sesuai yang diharapkan. Pembenahan yang dilakukan melalui rencana strategis yang terperinci. Untuk itu diperlukan sistem Perencanaan Strategis yang terarah untuk mengoptimalkan efektifitas program dan kegiatan yang berjalan.

Saat ini dari sekitar 5 (lima) SMB yang peneliti amati, masalah yang dihadapi oleh mereka berkaitan dengan perencanaan strategis adalah:

1. 2 (dua) dari 5 (lima) SMB tersebut saat ini mereka belum memiliki perencanaan strategis namun memiliki agenda untuk segera membuatnya namun terkendala dengan kurangnya jumlah SDM ada, Kegiatan SMB saat ini hanya berjalan secara rutin dan masih sebagai pelengkap dari kegiatan-kegiatan vihara.
2. 2 (dua) dari 5 (lima) SMB tersebut telah memiliki perencanaan strategis, namun dalam pelaksanaan kegiatannya tidak dilaksanakan selaras dengan perencanaan yang ada.
3. 1 (satu) dari 5 (lima) SMB tidak memiliki perencanaan strategis dan tidak memahami perlunya perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) adalah mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk menentukan prioritas dan arah strategis dan mengeksekusi keputusan terkait sarana dan prasarana, termasuk sumber dana dan kapasitas SDM untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup beberapa langkah penting, seperti penetapan sasaran dan target, analisis lingkungan internal, eksternal dan strategi pengembangan yang mendorong tercapainya tujuan tersebut. Haq (2014).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan filsafat post-positivisme yang menekankan kajian fenomena sosial dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama melalui teknik purposive dan snowball sampling, triangulasi, serta analisis induktif untuk menemukan pola dan membangun teori dari data yang diperoleh. Penelitian dilaksanakan di Vihara Dhamma Bhakti dan Cetiya Dharma Dvipa, Kabupaten Tangerang, Banten, pada November 2024–Juli 2025, dengan setting penelitian di kelas SMB melalui observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi, serta melibatkan pengurus, pengajar, alumni/relawan, dan orang tua siswa sebagai populasi sekitar 300 orang, dengan 30 orang sebagai sampel representatif. Instrumen utama adalah peneliti yang dibantu kuesioner, wawancara semi-terstruktur, observasi partisipasi pasif, dokumentasi, dan FGD. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sementara validitas diperkuat dengan sumber data primer (observasi, wawancara, survei) dan sekunder (dokumen resmi maupun tidak resmi). Penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman

mendalam mengenai implementasi perencanaan strategis SMB dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan organisasi berbasis nilai dan konteks sosial-budaya lokal.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Situs 1 (SMB Kumara Mitta)

#### a) Proses Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Organisasi SMB

Langkah awal dalam pembahasan fokus penelitian ini adalah melakukan perumusan visi, misi dan tujuan SMB. Hal ini dilakukan sehubungan saat ini SMB belum memilikinya. visi, misi dan tujuan Penentuan Visi, Misi dan Tujuan adalah langkah yang utama dalam rangka membangun tatanan organisasi yang kuat, tidak terkecuali bagi SMB. Perumusan visi dan misi ini didasarkan atas hasil pemikiran yang rasional serta tidak menyimpang dari peraturan dan tujuan pendidikan. Penyusunan diperoleh dari subyek penelitian dengan menyelenggarakan wawancara dan rapat/musyawarah bersama dalam bentuk FGD yang melibatkan seluruh komponen SMB. "*Focus Group Discussion/FGD*" yang terdiri dari Yayasan, Ketua Vihara (*Dayaka Sabha*), Tenaga Pengajar, dan Orang Tua Siswa.

#### VISI

"Menjadi pusat pendidikan anak-anak Buddhis yang unggul dalam hal spiritual, moral, dan intelektual, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat."

Visi ini menggambarkan cita-cita besar Sekolah Minggu Buddha untuk menjadi tempat yang ideal bagi anak-anak dalam mengembangkan tiga aspek utama: spiritual, moral, dan intelektual. Selain itu, visi ini juga menekankan pentingnya kontribusi positif bagi masyarakat, yang berarti anak-anak tidak hanya berkembang secara pribadi tetapi juga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Diperlukan adanya komitmen dari para pihak yang terlibat agar visi yang terbentuk dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga disampaikan oleh para peserta FGD terkait hal tersebut di atas:

"Itu visi yang bagus. Vihara tentu siap mendukung. Kita ingin menghasilkan generasi Buddhis yang punya daya saing

tetapi tetap berlandaskan Dhamma.”  
(Bapak Goandi – Ketua Vihara)

“Kami dari yayasan siap mendukung finalisasi visi dan misi ini secara tertulis, untuk kemudian disosialisasikan ke semua elemen. Yayasan setuju untuk mendanai pelatihan pengajar dan kelengkapan sarana.” (Bapak Ferry – Ketua Yayasan)

“Kami dari vihara akan menyediakan ruang dan fasilitas untuk kegiatan tambahan seperti retreat anak, meditasi keluarga dan akan melibatkan pemuka agama (bhikkhu/bhikkhuni/romo/ramani).” (Bapak Goandi – Ketua Vihara)

“Kami para guru akan melaksanakan kurikulum dan modul pembelajaran berdasarkan visi dan misi yang telah disepakati.” (Ibu Helen – Tenaga Pengajar SMB).

“Sebagai orang tua, kami mendukung penuh. Harapannya, SMB ini makin diminati oleh anak-anak dan terus berkembang.” (Bapak Taufik – Orang Tua Siswa)

MISI

#### 1) Menyelenggarakan Program Pendidikan Spiritual.

- (a) Menyediakan program meditasi rutin bagi anak-anak agar mereka dapat mengembangkan ketenangan batin dan konsentrasi.
- (b) Mengajarkan nilai-nilai Buddha Dhamma melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan kreatif yang sesuai dengan usia anak.
- (c) Membiasakan anak-anak untuk melaksanakan praktik keagamaan, seperti berdoa, puja bakti dan merayakan hari-hari raya Buddhis.

#### 2) Membangun Moral dan Karakter Anak.

- (a) Menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan menghargai sesama melalui kegiatan sehari-hari.
- (b) Mengadakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau kunjungan ke panti asuhan, untuk melatih kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar.
- (c) Memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan perilaku baik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

#### 3) Peningkatkan Kualitas Intelektual Anak.

- (a) Menyediakan kurikulum pembelajaran yang seimbang antara pengetahuan umum dan ajaran Buddha Dhamma.
- (b) Mengadakan lomba-lomba kreatif, seperti lomba menggambar, menulis cerita, atau ceramah Dhamma, untuk merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir anak.
- (c) Menyediakan perpustakaan kecil yang berisi buku-buku Buddhis dan buku umum yang mendukung perkembangan intelektual anak.

#### 4) Berkontribusi Positif bagi Masyarakat.

- (a) Melibatkan anak-anak dalam kegiatan komunitas, seperti perayaan Waisak atau kegiatan amal, untuk membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial.
- (b) Mengajak orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Sekolah Minggu, sehingga tercipta sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas.
- (c) Menjalin kerja sama dengan organisasi Buddhis lainnya untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kualitas program.

#### 5) Menyediakan Sarana dan Prasarana Yang memadai.

- (a) Menyediakan ruang belajar yang nyaman dan aman untuk anak – anak.
- (b) Melengkapi fasilitas pendukung, seperti alat peraga, buku, dan media pembelajaran, agar proses belajar mengajar lebih efektif.
- (c) Membangun lingkungan yang ramah anak dan mendukung praktik spiritual, seperti ruang meditasi atau taman yang tenang.

#### 6) Mengembangkan Sumber Daya Manusia.

- (a) Memberikan pelatihan rutin bagi para pengajar dan relawan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan membimbing anak-anak.
- (b) Menjalin kerja sama dengan ahli Dhamma atau tokoh-tokoh Buddhis untuk memberikan pembinaan dan motivasi kepada anak-anak.

- (c) Membangun *system mentoring*, di mana anak-anak yang lebih tua dapat membimbing adik-adik kelasnya.
- 7) Melakukan Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan.
- (a) Melakukan evaluasi rutin terhadap program dan kegiatan untuk memastikan visi tercapai.
- (b) Menerima masukan dari orang tua, peserta didik, dan komunitas untuk terus meningkatkan kualitas SMB.
- (c) Mengembangkan rencana jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi.
- b) Hambatan dan Tantangan Dalam Implementasi Perencanaan Strategis di SMB.

Berdasarkan hasil paparan data penelitian SMB Kumara Mitta, dengan menggunakan analisa lingkungan internal dan eksternal (*SWOT*), berikut disajikan dalam resume / temuan analisis SWOT:

**Tabel 1.** Perumusan Hasil Analisis SWOT

| Strategi | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                               | Hasil Analisis                                                                                                                                                                                    |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| S - O    | <b>STRENGTH</b><br>Tenaga pengajar berdedikasi, kurikulum holistik, dukungan komunitas, lingkungan kondusif.<br><b>OPPORTUNITY</b><br>Meningkatnya minat terhadap Pendidikan karakter, dukungan organisasi Buddhis, kemajuan teknologi, kerja sama dengan sekolah umum. | - Meningkatkan kurikulum/materi pengajaran yang disesuaikan dengan minat dan perkembangan anak didik.<br>- Melakukan optimalisasi dalam hal penggunaan teknologi guna menunjang proses Pendidikan |
|          |                                                                                                                                                                                                                                                                         | - Melakukan Kerjasama strategis dengan lembaga- lembaga Organisasi dan Pendidikan Buddhis dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan SMB.                                                          |
|          |                                                                                                                                                                                                                                                                         | <b>WEAKNESSES</b><br>Keterbatasan sarana prasarana, jumlah pengajar terbatas, ketergantungan pada donasi, minimnya pelatihan                                                                      |
|          |                                                                                                                                                                                                                                                                         | - Mengembangkan sarana dan prasarana melalui kerjasama strategis (Program CSR) dengan organisasi umum maupun Buddhis.                                                                             |
| W - O    | <b>OPPORTUNITY</b><br>Meningkatnya minat terhadap Pendidikan karakter, dukungan organisasi Buddhis, kemajuan teknologi, kerja sama dengan sekolah umum.                                                                                                                 | - Memberikan peluang pengajar kepada para umat vihara yang memiliki keinginan berpartisipasi di SMB.                                                                                              |
|          |                                                                                                                                                                                                                                                                         | - Mengundang anggota Sangha sebagai pengajar/nara sumber di SMB.                                                                                                                                  |

| Strategi | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| S - T    | <b>STRENGTH</b><br>Tenaga pengajar berdedikasi, kurikulum holistik, dukungan komunitas, lingkungan kondusif.<br><b>THREAT</b><br>Persaingan dengan kegiatan ekstrakurikuler, perubahan tren masyarakat, keterbatasan dana, tantangan menjaga partisipasi                 | - Melakukan pelatihan kepada tenaga pengajar SMB.<br>- Melakukan kerjasama pelaksanaan Ekstrakurikuler dengan Lembaga pendidikan Buddhis.<br>- Melibatkan para umat vihara untuk lebih berperan aktif dalam rangka penggalangan dana guna pengembangan pendidikan di SMB (baik secara pribadi atau melakukan kerjasama dengan lembaga/organisasi) |
|          |                                                                                                                                                                                                                                                                          | - Melakukan program-program yang mengikuti perkembangan saat ini guna meningkatkan minat para peserta SMB.                                                                                                                                                                                                                                        |
|          |                                                                                                                                                                                                                                                                          | - Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana untuk membangun kepercayaan donatur.                                                                                                                                                                                                                                                           |
|          |                                                                                                                                                                                                                                                                          | - Meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan mengikutsertakan program-program pelatihan eksternal.                                                                                                                                                                                                                                              |
| W - T    | <b>WEAKNESSES</b><br>Keterbatasan sarana prasarana, jumlah pengajar terbatas, ketergantungan pada donasi, minimnya pelatihan<br><b>THREAT</b><br>Persaingan dengan kegiatan ekstrakurikuler, perubahan tren masyarakat, keterbatasan dana, tantangan menjaga partisipasi | - Mengundang nara sumber / trainer eksternal untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar SMB.                                                                                                                                                                                                                                                     |
|          |                                                                                                                                                                                                                                                                          | - Membuka/menambah kegiatan-kegiatan yang variatif guna meningkatkan kualitas para siswa SMB                                                                                                                                                                                                                                                      |

### Critical Succes Factor (CSF)

Selain menggunakan analisa lingkungan, peneliti juga berusaha mencari tahu faktor-faktor kritkal yang akan memengaruhi keberhasilan pelaksanaan SMB dengan menggunakan analisis CSF (Critical Succes Factor). CSF merupakan elemen utama dalam parameter organisasi dan faktor eskternal yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi.

Dalam melakukan CSF ini, peneliti melakukan wawancara dan FGD untuk memperoleh informasi dan data, dalam rangka mengetahui dan menentukan hal-hal terpenting dalam menunjang keberhasilan SMB. Cara penyerapan CSF dalam Perencanaan Strategis adalah:

1) Mengidentifikasi CSF (Apa yang Paling Kritis?).

Identifikasi hal-hal kritis tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan FGD yang dilakukan. Merujuk pada hasil identifikasi, terdapat 4 (empat) hal penting sebagai berikut:

- (a) Guru yang kompeten dan berdedikasi
- (b) Kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai Buddha
- (c) Dukungan aktif orang tua dan komunitas
- (d) Sarana prasarana yang memadai

2) Fokus Terhadap Sumber Daya

Berdasarkan analisis lingkungan dan CSF tersebut di atas, maka sumber daya harus difokuskan pada 3 (tiga) hal yaitu:

- (a) Kurikulum
- (b) Tenaga Pengajar
- (c) Sarana dan Prasarana

Penentuan strategi implementasi yang dapat dilakukan berkaitan dengan Critical Succes Factor dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Strategi Implementasi Berdasarkan CSF

| <i>Critical Succes Factor</i> | <i>Strategi Implementasi</i>                    |
|-------------------------------|-------------------------------------------------|
| Guru Berkompeten              | Rekrut dan latih guru secara berkala            |
| Kurikulum Relevan             | Integrasikan Dhamma dalam kehidupan sehari-hari |
| Dukungan Orang Tua            | Libatkan orang tua dalam program-program        |
| Sarana Memadai                | Tingkatkan fasilitas belajar                    |

2. Situs 2 (SMB Pannadhika)

Proses Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Organisasi SMB. Berdasarkan paparan data penelitian SMB Pannadhika saat ini telah memiliki visi, misi dan tujuannya. Namun dalam pelaksanaan kegiatannya masih berjalan berdasarkan apa adanya. Menurut David (2011) hal ini menunjukkan kesenjangan antara perencanaan dan eksekusi seperti meskipun telah memiliki kelas meditasi dan kegiatan sosial, belum ada sistem evaluasi kinerja yang terstruktur. Pendekatan Buddhis dalam penyelarasan seperti pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif sesuai dengan *Kalama Sutta* (AN

3.65), yang mendorong metode berpikir kritis dan eksperiensial, kegiatan diskusi kasus remaja mencerminkan penerapan *Dhammapada Ayat 183 (Dhp 183)*. Pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan *Brahma Vihara (DN 13, Sn 1:8)* dengan metode modern (*digital Storytelling*). Serta dukungan komunitas sejalan dengan *Mangala Sutta (KN:Khp55, Sn 2.4)*. Untuk fokus penelitian di sini akan dilakukan penyelarasan pelaksanaan visi dan misi, sehingga integrasi teori manajemen strategis dengan perspektif Buddhis menjadi relevan di era modern. Hal ini sehubungan dengan obyek penelitian telah memiliki visi dan misi. Berdasarkan temuan penelitian situs 2 yang telah ada di paparan data di atas, maka yang perlu dilakukan SMB saat ini mengambil langkah-langkah, apakah program-program yang telah selaras dengan visi dan misi yang ada. Langkah-langkah yang dimaksud adalah:

a) Melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, melalui:

- 1) Metode interaktif: Gunakan permainan, storytelling, lagu, dan drama bernuansa Dhamma untuk membuat anak-anak tertarik.
- 2) Media pembelajaran: Manfaatkan video animasi, gambar, atau aplikasi edukatif yang mengajarkan nilai-nilai Buddhis.
- 3) Aktivitas *Hands-on*: Ajak anak membuat prakarya (seperti lotus dari kertas, stupa dari tanah liat) sambil mempelajari makna simbol Buddhis.

b) Pemahaman Dhamma yang mendalam

- 1) Kurikulum berjenjang: Susun materi sesuai usia anak, mulai dari cerita Jataka (kelahiran Buddha) untuk anak kecil hingga konsep seperti empat kebenaran mulia untuk remaja.
- 2) Diskusi terbuka: Dorong anak bertanya dan berbagi pandangan tentang Dhamma dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Contoh nyata: Hadirkan pembicara (umat yang mengamalkan Dhamma dalam profesi mereka) untuk memberi inspirasi.

c) Penghayatan Dhamma melalui praktik

- 1) Meditasi singkat: Latih anak meditasi pernapasan atau *metta bhavana* (meditasi cinta kasih) dengan durasi sesuai usia.
- 2) Kegiatan sosial: Ajak anak berpartisipasi dalam aktivitas amal, seperti membagikan makanan kepada yang

- membutuhkan, sambil memahami konsep dana (kedermawanan).
- 3) Perayaan Hari Raya Buddhis: Libatkan anak dalam persiapan dan makna hari Waisak, Kathina, Asadha atau Magha Puja.
  - d) Menciptakan lingkungan yang inspiratif
    - 1) Dekorasi ruangan: Buat suasana SMB ceria dengan poster kata-kata mutiara Buddha, gambar para siswa teladan, atau mural cerita Dhamma.
    - 2) Sistem penghargaan: Berikan apresiasi (stiker, sertifikat) untuk anak yang aktif mengamalkan Dhamma, seperti membantu teman atau rajin berlatih meditasi.
  - e) Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas
    - 1) Kelas *parenting*: Adakan sesi untuk orang tua tentang cara mendukung pembelajaran Dhamma di rumah.
    - 2) Proyek keluarga: Berikan tugas sederhana (seperti membuat "jurnal kebaikan") yang melibatkan orang tua.
    - 3) Kerja sama dengan Vihara/Komunitas: Libatkan anak dalam acara vihara agar mereka merasa bagian dari komunitas Buddhis.
  - f) Evaluasi dan inovasi berkala
    - 1) *Feedback* dari anak dan orang tua: Masukan tentang metode pembelajaran yang paling disukai.
    - 2) Pelatihan guru SMB: Pastikan pelajar terus berkembang dalam kreativitas dan pemahaman Dhamma.
    - 3) Adaptasi teknologi: Buat konten digital (*podcast*, *YouTube*) untuk memperluas dampak positif SMB.
- Dalam merumuskan perencanaan berdasarkan visi dan misi ini perlu disesuaikan dengan nilai-nilai utama yang terkandung dalam visi dan misi didasarkan pada nilai-nilai Buddhis yang ingin ditanamkan kepada para siswa, tenaga pengajar serta pihak-pihak yang terlibat dalam rangka pelaksanaan SMB. Demikian pula halnya dengan beberapa yang sudah dilakukan namun perlu untuk lebih ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan akhir penyelenggaraan SMB tersebut. Diperlukan adanya komitmen dari para pihak yang terlibat agar penyelarasan penyelenggaraan SMB berdasarkan visi dan misi yang ada dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun untuk menjadi lebih jelasnya, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Penyelarasan Berdasarkan Visi Misi

| No | Acuan Berdasarkan Visi dan Misi                                                                                                      | Pelaksanaan di SMB Pannadhika                                                                                                                                                                                        | Penyesuaian                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif melalui metode interaktif, media pembelajaran, dan aktivitas <i>hands on</i> | Pendekatan belajar sambil bermain, dengan metode bercerita, bernyanyi, dan permainan edukatif. Menggunakan instrumen sederhana (untuk anak kecil) dan diskusi kasus (untuk anak besar) dengan kehidupan sehari-hari. | Pendekatan ini bisa ditambah lebih interaktif, berbasis teknologi dan multimedia. Diperlukan peningkatan kompetensi pengajar dalam penggunaan media digital dan <i>activity hands on</i> . Guru perlu membuat RPP yang lebih variatif agar segera dilaksanakan. |
| 2  | Penanaman Dhamma yang mendalam melalui kegiatan bernyanyi, diskusi terbuka, dan menghadirkan narasumber eksternal                    | Metode penyampaian menggunakan pendekatan sesuai dengan umur seperti cerita, permainan, lagu, dan diskusi ringan.                                                                                                    | Dibutuhkan standarisasi kurikulum sesuai jenjang usia, pelatihan untuk guru agar bisa menyusun pembelajaran yang sesuai perkembangan anak, serta keterlibatan narasumber eksternal dari bidang psikologi, motivator, dan praktisi.                              |
| 3  | Penghayatan Dhamma secara langsung melalui meditasi singkat, kegiatan sosial, dan pelaksanaan hari raya                              | Kelas rutin setiap minggu, lomba kreativitas Dhamma, sesi meditasi ringan, perayaan hari besar Buddhis.                                                                                                              | Optimalisasi pelaksanaan meditasi, kegiatan retreat, bakti sosial, donor darah, pelaksanaan hari besar, dan alih generasi dalam organisasi.                                                                                                                     |
| 4  | Lingkungan yang inspiratif melalui dekorasi ruangan dan sistem penghargaan siswa                                                     | Menjaga kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan ketersediaan perlengkapan belajar standar. Penyesuaian ruangan dengan menambahkan nilai estetik (ornamen Dharmasala).                                                | Peningkatan sarana dan prasarana (penghargaan siswa berprestasi, papan skor siswa teladan, dan fasilitas ruangan belajar yang lebih nyaman).                                                                                                                    |
| 5  | Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas melalui                                                                                    | Dilakukannya sistem gotong royong dalam                                                                                                                                                                              | Pelaksanaan kelas <i>parenting</i> , kerjasama dengan                                                                                                                                                                                                           |

|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 | kelas parenting, proyek keluarga, dan kerjasama dengan vihara/komunitas                                                  | membereskan ruangan kelas, serta kegiatan sosial bersama. Perlu adanya komunikasi intensif dengan orang tua siswa, terutama terkait evaluasi perkembangan anak.                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
| 6 | melakukan kerjasama dengan komunitas sekitar terkait kegiatan sosial.                                                    | Perlu adanya evaluasi yang lebih terstruktur, dengan orang tua, serta rapat pengajar, serta inovasi metode belajar dengan media digital agar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran SMB. |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
| 6 | Evaluasi dan inovasi berkala melalui <i>feedback</i> anak dan orang tua, pelatihan tenaga pengajar, dan adopsi teknologi | Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, forum diskusi dengan orang tua, serta rapat pengajar. Pelatihan tenaga pengajar dilaksanakan rutin, dengan pemanfaatan media digital.                   |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |

Identifikasi Hambatan dan Tantangan Dalam Implementasi Perencanaan Strategis di SMB.

**Tabel 4.** Resume/Temuan Berdasarkan Analisis SWOT

| Kategori             | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Strengths</i>     | Tenaga Pengajar dan Relawan yang berdedikasi dan solid, Metode Pengajaran yang baik, Program unggulan, Pendekatan kekeluargaan, Manajemen Transparan, Fleksibilitas dalam pelaksanaan, lingkungan yang kondusif, dukungan komunitas. |
| <i>Weaknesses</i>    | Keterbatasan sarana prasarana, jumlah pengajar terbatas, tidak adanya standarisasi kurikulum, ketergantungan pada donasi, kurangnya komunikasi, minimnya pelatihan.                                                                  |
| <i>Opportunities</i> | Meningkatnya minat terhadap Pendidikan spiritual dan karakter, dukungan organisasi vihara, pengusaha buddhis, orang tua siswa dan alumni SMB, kemajuan teknologi.                                                                    |
| <i>Threats</i>       | Perkembangan jaman kearah sekuler dan materialistis, kurangnya minat masyarakat terhadap tenaga pengajar, kurangnya dana.                                                                                                            |

Berdasarkan resume tersebut maka langkah strategis yang perlu dilakukan berdasarkan analisis SWOT adalah:

**Tabel 5.** Perumusan Hasil Analisis SWOT

| Strategi | Deskripsi                                                                                                                                                                           | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| S - O    | <b>STRENGTH</b><br>Tenaga pengajar berdedikasi, kurikulum holistik, dukungan komunitas, lingkungan kondusif.                                                                        | - Meningkatkan kurikulum/materi pengajaran yang disesuaikan dengan minat dan perkembangan anak didik.<br>Melakukan optimalisasi dalam hal penggunaan teknologi guna menunjang proses Pendidikan                                                                                          |
|          | <b>OPPORTUNITY</b><br>Meningkatnya minat terhadap Pendidikan karakter, dukungan organisasi Buddhis, kemajuan teknologi, kerja sama dengan sekolah umum.                             | Melakukan Kerjasama strategis dengan lembaga- lembaga Organisasi dan Pendidikan Buddhis dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan SMB.                                                                                                                                                   |
|          | <b>WEAKNESSES</b><br>Keterbatasan sarana prasarana, jumlah pengajar terbatas, ketergantungan pada donasi, minimnya pelatihan.                                                       | Mengembangkan sarana dan prasarana melalui kerjasama strategis (Program CSR) dengan organisasi umum maupun Buddhis.<br>Memberikan peluang pengajar kepada para umat vihara yang memiliki minat/keinginan berpartisipasi di SMB                                                           |
|          | <b>OPPORTUNITY</b><br>Meningkatnya minat terhadap pendidikan karakter, dukungan Sangha sebagai pengajar/nara organisasi Buddhis, kemajuan teknologi, kerjasama dengan sekolah umum. | Mengundang anggota Melakukn pelatihan kepada tenaga pengajar SMB.                                                                                                                                                                                                                        |
|          | <b>STRENGTH</b><br>Tenaga pengajar berdedikasi, kurikulum holistik, dukungan komunitas, lingkungan kondusif.                                                                        | Melakukan kerjasama pelaksanaan Ekstrakurikuler dengan Lembaga pendidikan Buddhis.<br>Melibatkan para umat vihara untuk lebih berperan aktif dalam rangka penggalangan dana guna pengembangan pendidikan di SMB (baik secara pribadi atau melakukan kerjasama dengan lembaga/organisasi) |
|          | <b>THREAT</b><br>Persaingan dengan kegiatan ekstrakurikuler, perubahan tran masyarakat, keterbatasan dana, tantangan menjaga partisipasi                                            | Melakukan program-program yang mengikuti perkembangan saat ini guna Meningkatkan minat para peserta SMB.                                                                                                                                                                                 |
| S - T    | <b>WEAKNESSES</b><br>Keterbatasan sarana prasarana, jumlah pengajar terbatas, ketergantungan pada donasi, minimnya pelatihan                                                        | Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana untuk membangun kepercayaan donatur.<br>Meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan mengikutsertakan program-program pelatihan eksternal.                                                                                              |
|          | <b>THREAT</b><br>Persaingan dengan kegiatan ekstrakurikuler, perubahan tran masyarakat, keterbatasan dana, tantangan menjaga partisipasi                                            | Mengundang nara sumber / trainer eksternal untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar SMB.<br>Membuka/menambah kegiatan-kegiatan yang variatif guna meningkatkan kualitas para siswa SMB                                                                                                |
|          | <b>WEAKNESSES</b><br>Keterbatasan sarana prasarana, jumlah pengajar terbatas, ketergantungan pada donasi, minimnya pelatihan                                                        | Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana untuk membangun kepercayaan donatur.<br>Meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan mengikutsertakan program-program pelatihan eksternal.                                                                                              |
|          | <b>THREAT</b><br>Persaingan dengan kegiatan ekstrakurikuler, perubahan tran masyarakat, keterbatasan dana, tantangan menjaga partisipasi                                            | Mengundang nara sumber / trainer eksternal untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar SMB.<br>Membuka/menambah kegiatan-kegiatan yang variatif guna meningkatkan kualitas para siswa SMB                                                                                                |
|          | <b>WEAKNESSES</b><br>Keterbatasan sarana prasarana, jumlah pengajar terbatas, ketergantungan pada donasi, minimnya pelatihan                                                        | Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana untuk membangun kepercayaan donatur.<br>Meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan mengikutsertakan program-program pelatihan eksternal.                                                                                              |
|          | <b>THREAT</b><br>Persaingan dengan kegiatan ekstrakurikuler, perubahan tran masyarakat, keterbatasan dana, tantangan menjaga partisipasi                                            | Mengundang nara sumber / trainer eksternal untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar SMB.<br>Membuka/menambah kegiatan-kegiatan yang variatif guna meningkatkan kualitas para siswa SMB                                                                                                |

### Critical Succes Factor (CSF)

Penerapan analisis CSF adalah untuk mengetahui faktor-faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan SMB. CSF merupakan elemen utama dalam parameter organisasi dan faktor eskternal yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi. Faktor- faktor tersebut telah disampaikan pada hasil temuan paparan data penelitian situs 2 tersebut di atas.

Dalam melakukan analisis CSF ini, peneliti melakukan analisis mengenai hal-hal penting dalam menunjang keberhasilan sekolah Minggu Buddha. Berdasarkan analisis sumber daya yang harus dimiliki oleh SMB adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Strategi Implementasi Berdasarkan CSF**

| Critical Succes Factor                 | Strategi Implementasi                                                                                        |
|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kurikulum dan Metode Pembelajaran      | Pengembangan Kurikulum Yang Relevan dan Terstruktur (Berbasis usia dan nilai Dhamma).                        |
|                                        | Metode Pembelajaran Interaktif dan Kreatif (storytelling, role-play, meditasi).                              |
|                                        | Pelatihan Guru dan Penyediaan Bahan Ajar Yang Memadai.                                                       |
|                                        | Monitoring dan Evaluasi Seacara Berkala.                                                                     |
| Guru yang kompeten dan berdedikasi     | Kolaborasi dan Dukungan Eksternal (Komunitas Buddhis dan lain-lain).                                         |
|                                        | Rekrutmen selektif berbasis passion dan kompetensi.                                                          |
|                                        | - Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru Berkelanjutan                                                    |
|                                        | - Sistem Motivasi dan Apresiasi Evaluasi Kinerja Kerja dan Umpan Balik                                       |
| Dukungan aktif orang tua dan komunitas | Membangun Komunikasi yang Efektif dan Proaktif.                                                              |
|                                        | Program Keterlibatan Orang Tua (Volunteer Parents, Kelas Orang Tua, Proyek Kolaborasi)                       |
|                                        | - Kemitraan dengan Komunitas Buddhis. Transparansi & Apresiasi (Laporan Berkala, Apresiasi Publik)           |
|                                        | Evaluasi & Peningkatan Partisipasi.                                                                          |
| Komunikasi dan Koordinasi              | Membangun Sistem Komunikasi Terstruktur (Saluran Komunikasi Resmi, Jadwal Komunikasi Rutin)                  |
|                                        | Alat Koordinasi Efektif (Dokumen Terpusat, Tools Manajemen Proyek, SOP Koordinasi)                           |
|                                        | Pelatihan Keterampilan Komunikasi (Workshop Khusus, Panduan Standar)                                         |
|                                        | - Mekanisme Umpan Balik dan Penyelesaian Masalah (Kotak Saran Digital, Rapid Response Team, Laporan Bulanan) |
|                                        | Integrasi dengan Komunitas Buddhis (Liaison Officer, Kalender Terpadu,                                       |

| Critical Succes Factor | Strategi Implementasi                                                                                |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sarana dan Prasarana   | Komunikasi Multilevel)                                                                               |
|                        | Assesmen Kebutuhan (Pemetaan Kondisi Saat Ini, Survey Kebutuhan berdasarkan Tingkat Urgensi)         |
|                        | Pengadaan dan Optimalisasi Sumber Daya (Sumber Pendanaan, Pemanfaatan Kreatif)                       |
|                        | Penataan Ruang Dan Lingkungan Belajar (Zonasi Ruang, Penyesuaian Budaya Buddhis).                    |
| Teknologi              | - Sistem Pemeliharaan dan Pengelolaan (Jadwal Perawatan, Aturan Penggunaan, Digital Tracking)        |
|                        | - Partisipasi Komunitas Program Adopsi Sarana, Hari Gotong Royong)                                   |
|                        | Infrastruktur Dasar (Penyediaan Perangkat Minimal, Akses Internet Stabil, Ruang Penyimpanan Digital) |
|                        | - Konten Pembelajaran Digital (Pengembangan Materi Interaktif, Tools Kreatif)                        |
|                        | Sistem Komunikasi Digital (Platform Terpadu, Kalender Digital)                                       |
|                        | Pelatihan Guru dan Siswa (Workshop Literasi Digital, Panduan Step-by-Step)                           |
|                        | - Evaluasi & Keamanan Digital (Feedback Online, Proteksi Data)                                       |

Penerapan rencana aksi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan organisasi SMB.

Rencana aksi sampai dengan 1 (satu) tahun.

Rencana aksi yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan dalam wawancara dan FGD SMB berfokus pada 6 (enam) hal besar, yaitu:

#### 1. Kurikulum

a) Tahap persiapan dan penyusunan perencanaan.

Bertujuan untuk membuat kurikulum berbasis Dhamma yang terstruktur dan sesuai usia. Periode pelaksanaan bulan ke 1 (satu) hingga bulan ke 3 (tiga), dengan tahapannya adalah:

##### 1) Analisis kebutuhan

(a) Hal dilakukan untuk melakukan identifikasi atas kondisi kurikulum saat ini.

(b) Setelah mengetahui kondisi kurikulum saat ini, maka tahapan berikutnya adalah melakukan identifikasi kesenjangan yang terjadi dibandingkan dengan situasi dan kondisi ideal kurikulum.

(c) Melakukan survei orang tua dan guru tentang minat anak

- (d) Diskusi dengan bhikkhu untuk menyelaraskan dengan ajaran Buddha.
  - 2) Penyusunan struktur kurikulum yang didasarkan pada tingkatan dan metode yang digunakan. Tingkatan dalam hal ini dibagi dalam 3 katagori yaitu dasar (usia 4 – 6 tahun), menengah (usia 7 – 9 tahun) dan lanjut (usia 10 – 12 tahun). Metode yang digunakan didasarkan pada pembagian tingkatan usia tersebut.
  - 3) Pembuatan materi pengajaran, yang melibatkan seluruh ornamen SMB yang dipimpin oleh Ketua SMB)
  - b) Tahap uji coba dan pelatihan guru
    - Bertujuan untuk melakukan implementasi awal dan evaluasi efektivitas.
    - Periode Pelaksanaan adalah bulan ke 4 (empat) sampai dengan bulan ke 6 (enam) dengan tahapannya:
      - (a) Melakukan pelatihan terhadap tenaga pengajar melalui Workshop "Metode Mengajar Interaktif" (*role-play, storytelling*) dan simulasi mengajar dengan kurikulum baru.
      - (b) Uji coba di kelas
      - (c) Umpan balik awal. Observasi partisipasi anak (catat: antusiasme, pemahaman) dan lakukan kuesioner orang tua sederhana seperti tanyakan "Apa yang anak ceritakan pulang?"
  - c) Konsolidasi & integrasi teknologi
    - Bertujuan untuk memperkaya kurikulum dengan tools digital.
    - Periode pelaksanaan adalah bulan ke 7 (tujuh) sampai dengan bulan ke 9 (sembilan) dengan tahapannya:
      - (a) Digitalisasi mteri, yaitu konversi cerita ke *PowerPoint/Canva* dengan gambar menarik dan rekam *audio* meditasi panduan oleh guru.
      - (b) Proyek kolaborasi, misal melakukan aktifitas "Buat Poster Dhamma Digital" (usia 10+ tahun).
      - (c) Evaluasi tengah tahun; (bandingkan partisipasi anak sebelum & sesudah kurikulum baru).
  - d) Evaluasi & penyempurnaan
    - Bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan. Periode Pelaksanaan adalah bulan ke 10 (sepuluh) sampai dengan bulan ke 12 (dua belas) dengan tahapannya:
      - (a) Survei komprehensif
        - Guru: "Apa tantangan terbesar dalam mengajar?"
        - Orang tua: "Perubahan apa yang terlihat pada anak?"
      - (b) Revisi kurikulum yaitu menambahkan aktivitas outdoor dan sederhanakan materi yang terlalu kompleks.
      - (c) Dokumentasi *best practices*, yaitu membuat buku panduan kurikulum baru.
- ## 2. Tenaga Pengaja
- a) Tahap rekrutmen dan penyiapan dasar.
    - Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 1 (satu) sampai dengan bulan ke 3(tiga)
      - 1) Analisis kebutuhan
        - Melakukan perhitungan rasio antara guru dan siswa yang ideal berdasarkan kesepakatan melakukan identifikasi atas kesenjangan kompetensi
      - 2) Rekrutmen selektif
        - Pemasangan lowongan di komunitas Buddhis dan seleksi berbasis pada: Tes pengetahuan Dhamma Dasar, *Microteaching* 10 menit, Wawancara akan motivasi
      - 3) Pelatihan awal
        - Workshop 2 hari mengenai ; Pedagogi anak usia dini, dasar-dasar ajaran Buddha untuk anak dan pembekalan modul guru
  - b) Penguatan kompetensi
    - Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 4 (empat) sampai dengan bulan ke 6 (enam)
      - 1) Pelatihan lanjutan
        - (a) Teknik khusus, mengenai: Meditasi anak dan Manajemen kelas ramah anak
        - (b) Pendalaman materi, misal mengenai Kisah Jataka tingkat lanjut, Psikologi perkembangan anak
      - 2) *Mentorship*, yaitu sistem pendampingan, yaitu: Guru senior dampingi 1 guru baru dan observasi kelas mingguan.
      - 3) Evaluasi formatif, terdiri dari: *checklist* performa mengajar dan umpan balik orang tua
  - c) Pengembangan profesional

- Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 7 (tujuh) sampai dengan bulan ke 9 (sembilan)
- 1) *Sharing* kompetensi  
Forum bulanan berupa; Presentasi *best practices* dan diskusi kasus.
  - 2) Pelatihan khusus, mengenai teknologi pendidikan berupa Pembuatan *Media Digital* Sederhana dan Penggunaan Aplikasi Edukatif.
  - 3) Program motivasi berupa: sistem *reward* berupa sertifikat penghargaan dan kesempatan mengikuti retreat guru
- d) Konsolidasi dan keberlanjutan  
Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 10 (sepuluh) sampai dengan bulan ke 12 (dua belas)
- 1) Evaluasi komprehensif, berupa penilaian dari siswa, sesama guru dan orang tua
  - 2) Penyusunan SOP ; Standar kompetensi guru dan alur pengembangan karir
  - 3) Perencanaan tahun berikut, yaitua identifikasi kebutuhan pelatihan baru penyusunan program mentoring lanjutan.
3. Pendanaa
- a) Persiapan & pemetaan sumber Dana.  
Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 1 (satu) sampai dengan bulan ke 3 (tiga)
    - 1) Melakukan audit kebutuhan keuangan, yaitu melakukan perhitungan biaya operasional bulanan dan melakukan identifikasi pengeluaran berdasarkan skala prioritas
    - 2) Pemetaan sumber potensial, yaitu dengan membuat database 30 calon donatur tetap (umat Cetiya, pengusaha Buddhis) dan melakukan identifikasi program CSR perusahaan yang relevan
    - 3) Pembentukan tim keuangan
      - (a) Rekrut 1 bendahara + 2 relawan *fundraising*
      - (b) Buat SOP pencatatan keuangan sederhana
  - b) Mobilisasi dana awal. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 4 (empat) sampai dengan bulan ke 6 (enam)
    - 1) Program donasi rutin dengan cara pemasangan kotak donasi fisik di Cetiya serta meluncurkan donasi digital via QRIS/Dompet digital
    - 2) Penggalangan dana (*Fundraising*) kreatif yaitu: peluncuran paket-paket donasi dan pelaksanaan bazaar amal hasil karya anak, orang tua dan umat (kue, kerajinan)
    - 3) Pengajuan proposal proposal sponsor kepada perusahaan-perusahaan, penerbit buku Buddhis dan yayasan sosial.
- c) Konsolidasi dan transparansi. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 7 (tujuh) sampai dengan bulan ke 9 (sembilan)
- 1) Laporan keuangan publik, yaitu membuat infografis sederhana mengenai penggunaan dana 6 bulan dan menginformasikan melalui papan pengumuman Cetiya + grup *WhatsApp* atau media lainnya.
  - 2) Peluncuran program langganan donasi
  - 3) Evaluasi *Mid Year* yaitu melakukan analisis efektivitas setiap sumber dana dan menfokuskan pada channel paling produktif
- d) Ekspansi dan keberlanjutan. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 10 (sepuluh) sampai dengan bulan ke 12 (dua belas)
- 1) Event *fundraising* akbar, contohnya: "Pameran karya anak Buddhis" dengan tiket masuk simbolis dan membuka stan donasi dan live penggalangan dana
  - 2) Pengembangan usaha mandiri, contoh: menjual *merchandise* (tas jinjing bertema Dhamma, gantungan kunci lotus), membuka kelas keterampilan dengan fee (contoh: kaligrafi Mandarin)
  - 3) Penyusunan rencana tahun berikut, yaitu: Pembuatan proyeksi anggaran tahun depan dan Penyusunan strategi jangka panjang (3 tahun).
4. Sarana dan prasarana
- a) *Assesment* dan perencanaan. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 1 (satu) sampai dengan bulan ke 3 (tiga)
    - 1) Audit fasilitas buat *checklist* penilaian kondisi ruang belajar (ventilasi, pencahayaan), alat peraga (buku, media audio-visual), fasilitas

- pendukung (toilet, tempat penyimpanan), foto dokumentasi.
- 2) Survei kebutuhan
- (a) Kuesioner guru: "Alat apa yang paling dibutuhkan untuk mengajar?"
- (b) Diskusi dengan orang tua tentang keselamatan anak
- (c) Penyusunan prioritas berdasarkan klasifikasi kebutuhan
- b) Pengadaan dan perbaikan dasar. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 4 (empat) sampai dengan bulan ke 6 (enam)
- 1) Program adopsi sarana, yaitu melakukan pengumuman penerimaan donasi akan kebutuhan kepada para umat Cetiya
- 2) Perbaikan mandiri, melakukan gotong royong atas perbaikan kecil
- 3) Pengadaan tahap 1, yaitu: melakukan pembelian atas 3 (tiga) kebutuhan utama menggunakan dana awal dan pemanfaatan barang bekas layak pakai (contoh: proyektor bekas)
- c) Optimalisasi dan digitalisasi. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 7 (tujuh) sampai dengan bulan ke 9 (sembilan)
- 1) Digitalisasi sederhana  
Contoh: menggunakan speaker bluetooth untuk audio meditasi
- 2) Penataan ruang (Zonasi area)
- d) Pemeliharaan Dan evaluasi. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 10 (sepuluh) sampai dengan bulan ke 12 (dua belas). Melakukan penetapan jadwal perawatan, pelatihan pemeliharaan dan evaluasi akhir tahun.
5. Teknologi
- a) Persiapan infrastruktur dasar. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 1 (satu) sampai dengan bulan ke 3 (tiga).
- 1) Audit kebutuhan teknologi
- (a) Survey guru/orang tua: "Akses apa yang dimiliki?" (HP/tablet/laptop)
- (b) Identifikasi 3 kebutuhan utama (contoh: proyektor, speaker, WiFi)
- 2) Pembangunan sistem dasar, yaitu: Pembuatan struktur folder Google drive bersama
- 3) Pengadaan minimalis, berupa: pembelian 1 speaker Bluetooth dan memanfaatkan *smartphone* guru/murid/orang tua sebagai proyektor (dengan kabel HDMI-TV)
- b) Literasi digital dan konten dasar. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 4 (empat) sampai dengan bulan ke 6 (enam)
- 1) Pelatihan guru; cara membuat presentasi sederhana (Canva/PPT) dan rekam audio meditasi panduan menggunakan HP
- 2) Pengembangan materi digital yaitu: mengkonversi 5 cerita Dhamma favorit ke format slide dan pembuatan bank suara (rekaman paritta anak 5 menit)
- 3) Implementasi awal
- (a) Uji coba kelas *hybrid* 1x/bulan via Zoom
- (b) Penggunaan *YouTube* untuk video kisah Buddhis anak
- c) Optimalisasi dan evaluasi. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 7 (tujuh) sampai dengan bulan ke 9 (sembilan)
- 1) Sistem komunikasi terpadu
- (a) Penggunaan *Google calendar* untuk jadwal kegiatan
- (b) Pembuatan *newsletter* digital bulanan via Canva
- 2) Evaluasi dampak
- (a) Survei orang tua: "Seberapa efektif media digital digunakan?"
- (b) Analisis keterlibatan anak (durasi perhatian, respons)
- 3) Perbaikan konten, berupa revisi materi berdasarkan feedback dan penambahan elemen interaktif (kuis Dhamma mealai *Google Forms*)
- d) Konsolidasi dan keberlanjutan. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 10 (sepuluh) sampai dengan bulan ke 12 (dua belas)
- 1) Digitalisasi administrasi dengan membuat formulir digital daftar hadir (*Google Forms*) dan membuat laporan keuangan sederhana via spreadsheet
- 2) Program kemandirian
- (a) *Workshop* "Buat Konten Dhamma Sederhana" untuk orang tua
- (b) Buka *channel youtube* sekolah minggu (*upload* 1 video/bulan).
- 3) Rencana jangka panjang
- (a) Penyusunan proposal pengadaan pembelajaran.

- (b) Perancangan sistem donasi teknologi berkelanjutan.
6. Komunikasi dan koordinasi
- a) Fondasi sistem digital. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 1 (satu) sampai dengan bulan ke 3 (tiga)
    - 1) Pembangunan infrastruktur
    - 2) Pembuatan *workspace digital* (Google Drive terstruktur + grup WhatsApp resmi). Penyusunan database kontak (guru, orang tua) di *Google Contacts*
    - 3) Pelatihan dasar
      - (a) *Workshop* 2jam: "Komunikasi Efektif melalui WA & Email"
      - (b) Pelatihan singkat penggunaan *Google Drive*
    - 4) Pembuatan design template standar
  - b) Penguatan platform. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 4 (empat) sampai dengan bulan ke 6 (enam)
    - 1) Implementasi *tools* berupa; penggunaan *Google Calendar* untuk jadwal kegiatan (share ke semua pihak) dan pembuatan *form digital* (*Google Forms*) untuk daftar hadir dan umpan balik orang tua
    - 2) Konten digital interaktif, yaitu memproduksi 1 video bulanan (contoh: "Tips Meditasi Anak 3 Menit") dan pembuatan bank suara paritta pendek di *Google Drive*
    - 3) SOP komunikasi, yaitu penetapan dan pengaturan untuk jam respon maksimal (24 jam untuk *urgent*) dan alur eskalasi masalah teknologi.
  - c) Optimalisasi dan kolaborasi. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 7 (tujuh) sampai dengan bulan ke 9 (sembilan)
    - 1) Sistem Broadcast Multi-Channel
      - (a) Penyatuan *WhatsApp* + *email* + papan digital di Cetiya
      - (b) Pembuatan *content* calendar untuk perencanaan pesan
    - 2) Pelatihan lanjutan, yaitu berupa *Workshop* "Canva Dasar" untuk desain grafis sederhana dan \simulasi rapat *virtual* melalui *Zoom*
    - 3) Program orang tua digital, membuat panduan bulanan: "Cara Akses Materi *Online*" dan kelas singkat penggunaan aplikasi pendidikan
  - d) Konsolidasi dan inovasi. Periode pelaksanaan dilakukan sejak bulan ke 10 (sepuluh) sampai dengan bulan ke 12 (dua belas)
    - 1) 1). Evaluasi sistem
      - (a) Analisis statistik atas: Tingkat pembukaan pesan dan keterlibatan di konten digital
      - (b) Survei kepuasan pengguna
    - 2) Pengembangan *Channel*

Peluncuran *private* Instagram untuk dokumentasi kegiatan pembuatan *podcast* mini "Dhamma anak" (5 menit/episode)
    - 3) Rencana keberlanjutan
      - (a) Penyusunan panduan operasional digital
      - (b) Penunjukkan "Duta Teknologi" dari relawan muda
- Rencana Aksi Di atas 1 (satu) tahun.
1. Kurikulum
 

*Timeline* Tahun Ke-2 (dua) Pengembangan & differensiasi Fase ekspansi

    - a) Spesialisasi pembelajaran
      - 1) Anak berkebutuhan khusus: Modifikasi materi
      - 2) Remaja: Kelas diskusi filsafat Buddhis
    - b) Integrasi teknologi, berupa; digitalisasi 30% materi ajar dan pembuatan *Platform e-learning* sederhana
    - c) Penelitian aksi
 

Studi dampak kurikulum kepada:

      - 1) Perilaku anak (pre-post test)
      - 2) Keterlibatan orang tua.

*Timeline* Tahun ke-3 (tiga) Institusionalisasi & Replikasi Fase Matang

    - a) Sertifikasi kurikulum
 

Akreditasi oleh organisasi Buddhis nasional dan penyusunan panduan *replicable*
    - b) Jaringan sekolah minggu, dengan melakukan ekspansi ke vihara lain dan melakukan program pertukaran guru
    - c) Pengembangan karakter holistik
 

Dengan indikator pencapaian adalah: Spiritual (pemahaman Dhamma), Sosial (proyek komunitas), dan Emosional (*jurnal mindfulness*)
  2. Tenaga pengajar
 

*Timeline* Tahun Ke-2 (dua) Spesialisasi dan Penguatan Fokus kepada peningkatan kualitas pengajar

    - a) Program spesialisasi, yaitu: pembagian peran berdasarkan minat, guru meditasi

- anak, *storyteller* Dhamma, fasilitator proyek sosial.
- b) Pelatihan lanjutan, yaitu: kerjasama dengan psikolog anak
  - c) Teknik menghadapi anak berkebutuhan khusus
  - d) Manajemen emosi di kelas
  - e) *Retreat* guru tahunan (kombinasi Dhamma & team building)
  - f) Penelitian tindakan kelas, berupa setiap guru melakukan 1 proyek inovasi mengajar/tahun
- Timeline* Tahun Ke-3 (tiga) Institusionalisasi & replikasi Fokus kepada keberlanjutan & ekspansi
- a) Sistem sertifikasi berjenjang
    - 1) Level kompetensi, yaitu: Dasar → Madya → Mahir
    - 2) Uji kompetensi tahunan (Teori Dhamma, praktek mengajar, kreativitas)
  - b) Program regenerasi, yaitu:
    - 1) Guru senior sebagai mentor
    - 2) Rekrutmen calon guru dari alumni sekolah minggu
  - c) Jaringan guru Buddhis yaitu melakukan forum pertukaran guru antar vihara dan program guest teaching
3. Pendanaan
- Timeline* Tahun Ke-2 (dua) Diversifikasi dan institusionalisasi Fokus kepada memperluas jaringan pendukung
- a) Pengembangan jaringan
    - 1) Kerjasama dengan 2-3 perusahaan CSR
    - 2) Program "Donatur Bulanan"
  - b) Usaha kemandirian
  - c) Peluncuran produk (Kalender Buddhis anak dan *Workshop parenting (fee based)*)
  - d) Sistem akuntabilitas, membuat laporan keuangan triwulanan visual (infografis) dan audit internal oleh ketua Cetiya
- Timeline* Tahun Ke-3 (tiga) Optimalisasi dan keberlanjutan Fokus kepada menciptakan kemandirian finansial.
- a) Investasi pendidikan
    - 1) Dana abadi (*endowment fund*) dari donatur utama
    - 2) Program beasiswa guru (sponsor khusus)
  - b) Replika model
    - 1) Buku panduan *fundraising* untuk cabang lain
- 2) Konsultasi keuangan untuk sekolah minggu sejenis
  - c) Evaluasi strategis, melakukan analisis ROI setiap program dan penyusunan rencana 5 tahun
4. Sarana dan prasarana
- Timeline* Tahun Ke-2 (dua) Pengembangan dan Spesialisasi Ruang Fokus kepada menciptakan zona belajar multifungsi
- a) Penataan konseptual pembagian zona;
    - 1) Zona meditasi (karpet + altar mini)
    - 2) Zona kreatif (meja karya + display)
    - 3) Zona audiovisual (proyektor + speaker)
  - b) Pengembangan alat peraga yaitu: pembuatan alat edukatif seperti : Papan cerita Jataka, Puzzle nilai-nilai Dhamma, Kartu metafora Buddhis.
  - c) Integrasi teknologi dasar
  - d) Peralatan minimal: 1 proyektor bekas, *Speaker Bluetooth*, Tablet untuk materi digital.
- Timeline* Tahun Ke-3 (tiga) Optimalisasi dan model percontohan Fokus menjadi standar rujukan
- a) Standarisasi sarana
  - b) Penyusunan buku panduan yaitu: "Standar minimum sarana sekolah minggu dan panduan alat peraga Buddhis".
  - c) *Eco-Friendly Design*
  - d) Konsep ramah lingkungan, yaitu *Furniture* daur ulang, taman edukasi kecil, sistem pencahayaan alami.
  - e) Program adopsi berkelanjutan
- Sistem donasi terstruktur, yaitu: Paket "Sarana Abadi" (contoh: donasi kursi) dan Program perawatan oleh relawan.
5. Teknologi
- Timeline* Tahun Ke-2 (dua) Integrasi dan interaktivitas Fokus kepada peningkatan *engagement digital*
- a) Sistem *Hybrid Learning* (Kelas *virtual* 2x/bulan menggunakan *Zoom* dan *Google Classroom* untuk penugasan
  - b) Pengembangan konten interaktif, seperti: Kuis Dhamma dengan *Google Forms*, *Virtual tour* vihara utama dan *Podcast* "Dhamma Anak" (episode 10 menit)
  - c) Evaluasi dampak yaitu: analisis dampak penggunaan platform dan survei kepuasan orang tua.

*Timeline* Tahun Ke-3 (tiga) Kemandirian dan inovasi Fokus kepada ekosistem digital mandiri

- a) Platform khusus
- b) Aplikasi mobile sederhana, dengan fitur: jadwal kegiatan, materi offline, kalender Buddhis.
- c) Konten User-Generated, seperti Siswa membuat video pendek "Aku dan Dhamma" dan orang tua berbagi resep vegetarian
- d) Sistem pendukung yaitu Helpdesk IT sukarelawan dan dana abadi teknologi.

#### 6. Komunikasi dan koordinasi

*Timeline* Tahun Ke-2 (dua) Penguatan dan digitalisasi Fokus kepada peningkatan efisiensi dan transparansi

- a) Platform terpadu
  - 1) Penggunaan *software (Trello/Asana)* untuk manajemen proyek
  - 2) Buat *newsletter* bulanan via Canva
- b) Peningkatan kapasitas
  - 1) Pelatihan lanjutan: Manajemen konflik dan rapat produktif menggunakan *Zoom*
  - 2) *Buddy system* untuk guru baru
- c) Evaluasi sistem melalui survei kepuasan kepuasan komunikasi dan Analisis *bottleneck* koordinasi.

*Timeline* Tahun Ke-3 (tiga) Optimalisasi dan keberlanjutan Fokus kepada pembentukan ekosistem komunikasi mandiri.

- a) Sistem otomasi, yaitu penggunaan *Whatsapp* untuk *FAQ* dan reminder otomatis jadwal kegiatan.
- b) Jaringan antar sekolah minggu
  - 1) Forum komunikasi lintas cetiya
  - 2) Berbagi *best practices*
- c) Pengukuran dampak
- d) Metrik KPI; Waktu resolusi masalah, Tingkat partisipasi, kepuasan *stakeholder*

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan forum diskusi kelompok (FGD), mengenai implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan organisasi sekolah minggu Buddha se-Kabupaten Tangerang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis terbukti selaras menjadi instrumen penting dalam memberikan arah dan fokus pengembangan Sekolah Minggu Buddha. Perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, analisis lingkungan (SWOT), dan prioritas program. Mengacu kepada perencanaan strategis maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui penyesuaian kurikulum yang relevan, pelatihan guru, dan penguatan proses belajar mengajar. Dalam pengembangan organisasi, perencanaan strategis juga dapat membantu menata struktur organisasi, memperjelas peran dan tanggung jawab, serta mendorong efisiensi pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan.
2. Mengetahui tantangan dan hambatan yang ada, perencanaan strategis dapat membantu dalam merumuskan solusi yang realistis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perlu adanya komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan bersama-sama mengatasi hambatan secara berkelanjutan. Sinergi antara kurikulum, sarana dan prasarana, dan dukungan finansial harus diperkuat agar mutu pendidikan benar-benar terangkat. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dan peningkatan kapasitas guru juga menjadi hal yang harus diprioritaskan. Peran aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran turut menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.
3. Penyusunan rencana aksi dibuat untuk memastikan tercapainya tujuan strategis, sekaligus menjadi panduan operasional yang terukur dan realistis dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini pengelolaan SMB di kedua situs belum memiliki rencana aksi. Dalam penelitian ini dilakukan pembuatan rencana aksi melalui proses partisipatif. Penyusunan rencana aksi ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan, sehingga menjamin keselarasan antara kebutuhan, kapasitas, dan tujuan bersama. Secara keseluruhan, rencana aksi yang disusun mencakup langkah-langkah konkret, sumber daya yang jelas, dan *timeline* yang terstruktur untuk mencapai target yang ditetapkan. Rencana aksi ini diharapkan dapat menjadi acuan efektif dalam implementasi program, dan responsif terhadap tantangan saat ini

serta fleksibel untuk disesuaikan dengan dinamika perubahan di masa mendatang. Dengan demikian, penyusunan rencana aksi yang dilakukan telah sepenuhnya selaras dengan visi dan misi organisasi, memastikan bahwa setiap langkah strategis yang diambil tidak hanya mendukung tujuan jangka pendek tetapi juga konsisten dengan nilai dan arah jangka panjang yang telah ditetapkan.

## B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, Untuk mengoptimalkan implementasi perencanaan strategis dan pengembangan organisasi SMB, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan sebagai berikut:

### 1. Saran untuk pengelola SMB

SMB Kumara Mitta dan SMB Pannadhika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, metode pengajaran, mengembangkan kurikulum pendidikan, dan pelaksanaan pelatihan rutin guru dengan pendekatan yang kreatif, kontekstual dan berbasis terhadap nilai-nilai Buddhis aplikatif, termasuk pelatihan pedagogi, komunikasi anak dan penguasaan teknologi. SMB untuk mengimplementasikan perencanaan strategis melalui rencana aksi yang telah diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan.

### 2. Saran untuk yayasan dan Vihara/Cetiya

Memberikan dukungan anggaran dan kelembagaan yang memadai kepada SMB sebagai bagian dari misi pendidikan Vihara/Cetiya. Menjalinkan komunikasi yang aktif dalam komunitas dan relawan umat Buddha untuk memperkuat jaringan pelayanan pendidikan SMB.

### 3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian lanjutan diharapkan memperluas cakupan dengan membandingkan beberapa SMB di berbagai wilayah terkait pola implementasi strategis yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

Badani, B., Mustafa, M. N., & AR, H. F. (2020). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SDN Di Kecamatan Rumbio Jaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 4(1), 19–26.

Bhikkhu, T. (1993). *Dhammacakkappavattana Sutta: Setting the wheel of dhamma in motion*. Samyutta Nikaya, 56.

Bhikkhu, Thānissaro. (2016). *Sutta Nipāta*. Valley Center, CA: Metta Forest Monastery.

Bodhi, B. (2012). *The numerical discourses of the Buddha: A complete translation of the Anguttara Nikaya*.

Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (5th ed.).

Chowmas, D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 1(2), 15–28.

Darani, D., Nyanasuryanadi, P., & Prasetyo, E. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Dharma Loka. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 122–133.

Darma, W. (2022). Analisis Manajemen Pelaksanaan Sekolah Minggu Buddha. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 6(1), 1–10.

Dewi, N. W. K., Putra, I. G. J. E., & Swastika, I. P. A. (2022). Perencanaan Strategis Sistem Informasi menggunakan Metode Tozer pada PT Berita Bali Media. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (Snistek)*, 4, 393–398.

Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298.

Fuad, D. R. S. H. (2021). Perencanaan Strategis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(01), 102–113.

Garaika, D., & Darmanah, S. (2019). *Metodelogi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech, 48.

Gracela, G., Elmina, E., Elfrida, E., Gressa, G., & Josua, J. (2024). Implementasi Program Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 72–79.

- Gunawan, H. (2023). Kebudayaan Buddhis dan Gaya Hidup. *Tajug: Jurnal Pemikiran Islam, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1), 11–16.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas mutu instansi pendidikan dan pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64.
- Haq, A. (2014). Perencanaan strategis dalam perspektif organisasi. *Intekna Jurnal Informasi Teknik Dan Niaga*, 14(2).
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). *Hidayatul Quran*.
- Hidayat, R., Fitri, Y., & Pohan, D. D. (2021). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu di SMP N 3 Binjai. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 11–24.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE Publications.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2024 tentang Pendidikan Keagamaan Buddha. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lexy, J. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Linawati, L., & Candra, A. (2021). Korupsi Menurut Ariyo Atthaṅgiko Maggo di dalam Ajaran Buddha Gotama. *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 4(2), 17–28.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *Alacrity: Journal of Education*, 1–12.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moha, I. (2019a). Resume Ragam Penelitian Kualitatif.
- Mujiyanto, M., & Aw, S. (2023a). Evaluasi Discrepancy Program Sekolah Minggu Buddha Sariputra. *Visipena*, 13(2), 103–113.
- Murdiyanto, E. (2020a). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran.
- Musfah, J. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Prenada Media.
- Nisa, D. F., Pratiwi, G. P., & Pratiwi, K. N. (2023). Pengembangan Organisasi Dalam Perilaku Organisasi Bullet. *Jurnal Multi disiplin Ilmu*, 2(3), 688–694.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sabila, I. A. (2019). Implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK al-falah moga kabupaten pemaalang.
- Sedlmeier, P., Beckel, A., Conrad, S., Husmann, J., Kullrich, L., Lange, R., Müller, A.-L., Neumann, A., Schaaf, T., & Schaub, A. (2023). Mindfulness meditation according to the Satipatthana Sutta: A single-case study with participants as collaborators. *Mindfulness*, 14(7), 1636–1649.
- Sugarda, Y. B. (2020). Panduan praktis pelaksanaan focus group discussion sebagai metode riset kualitatif. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyani, Y. D., & Djumarno, D. (2023). Perencanaan Strategis Dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 767–778.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Sunarti, N., & Puspitasari, E. (2022). Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi). *Moderat*:

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 8(2), 399–412.
- Supadi, M. P. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan. UNJ PRESS.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19. JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 166–174.
- Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika, 3(2), 285–301.
- Zahro, H. K. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 3 Sleman.